

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI MI SUDIRMAN MUNDU PROGRAM KHUSUS
(TINJAUAN AKSIOLOGI)**

**Instilling Akhlakul Karimah Values in Students at MI Sudirman Mundu
Special Program (An Axiological Review)**

Mujiburrohman & Miftahurohman

Institut Islam Mambaul 'Ulum Surakarta

ajibmujiburrohman@gmail.com; miftahr09@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 30, 2024	Jan 14, 2025	Jan 26, 2025	Jan 31, 2025

Abstract

This research is motivated by the existence of students who have poor morals, such as students who still like to come late, don't respect teachers, don't picket class, don't do daily tests independently and still don't care about their friends. The indicators of akhlakul karimah are respect for elders, discipline, honesty and generosity. The aim of this research is to find out how to instill moral values at MI Sudirman Mundu Gondangrejo Special Program, Karanganyar. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection methods use observation, interviews and documentation. Data analysis and processing is taken from when the researcher is in the field and after collecting data from the field. The results of the research concluded that the instilling of students' moral values in the MI Sudirman Mundu Special Program was good. After efforts to instill good morals in students, the children's attitudes have begun to change. Students begin to respect the teacher, are disciplined, honest and care about their friends. Instilling morals in students is carried out by being a role model, providing advice, habituation, and providing a deterrent effect. The factors that

influence the cultivation of students' morals are divided into 2 supporting factors, namely IMTAQ habits which are carried out every day and cooperation between fellow teachers in developing students' morals. The inhibiting factors are students' lack of awareness of good morals, lack of attention from parents, and the community environment, especially the social environment. The solutions used by teachers to overcome obstacles in instilling moral values in students are providing advice, actively maintaining good relationships with parents/guardians of students and teachers always collaborating with other teachers.

Keywords: Akhlakul Karimah, MI Sudirman, Advice, Honesty

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik seperti, siswa masih suka datang terlambat, kurang menghormati guru, tidak piket kelas, mengerjakan ulangan harian belum mandiri dan masih kurang peduli terhadap teman. Adapun indikator dari akhlakul karimah adalah sikap hormat kepada yang lebih tua, sikap disiplin, sikap jujur dan sikap murah hati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MI Sudirman Mundu Program Khusus Gondangrejo, Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis dan pengolahan data diambil dari ketika peneliti di lapangan dan setelah dikumpulkan data dari lapangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MI Sudirman Mundu Program Khusus sudah baik. Setelah adanya upaya penanaman akhlakul karimah terhadap siswa maka sikap anak-anak sudah mulai ada perubahan. Siswa mulai hormat kepada Bapak/Ibu guru, disiplin, jujur dan peduli terhadap teman. Penanaman akhlak siswa dilakukan dengan cara menjadi teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan pemberian efek jera. Adapun faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak siswa dibagi menjadi 2 faktor pendukung adanya pembiasaan IMTAQ yang dilaksanakan setiap hari dan kerjasama yang dilakukan antar sesama guru dalam membina akhlakul karimah siswa. Adapun faktor penghambat yaitu siswa kurang menyadari mengenai akhlak baik, Kurangnya perhatian orang tua, serta Lingkungan masyarakat khususnya lingkungan pergaulan. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa yakni memberikan nasehat, menjaga hubungan yang baik terhadap orang tua/wali siswa secara aktif dan guru selalu kerjasama dengan guru yang lainnya.

Kata Kunci: Akhlakul Karimah, MI Sudirman, Nasehat, Jujur

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan mempunyai titik tekan pada pembentukan akhlak mulia serta pembentukan kepribadian bagi peserta didik. Namun tidak semua peserta didik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dalam proses pendidikan, hal ini terlihat dari munculnya berbagai gejala perilaku buruk yang sering kali terjadi pada peserta didik. Sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah agar perilaku siswa lebih mudah untuk diarahkan. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, semestera di sisi lain

pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauh dari tertanamnya nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu sangat penting untuk memahami dan menyempurnakan akhlak orang Islam, yaitu dengan mempelajari dan mengamalkan akhlak yang Islami.

Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa arab yang diartikan sama atau mirip dengan “budi perkerti” yang berasal dari bahasa sangsekerta, yang memiliki kedekatan dengan istilah tata krama. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah penciptanya.(Yunahar Ilyas:2014) Berdasarkan pengertian akhlak tampak erat kaitannya dengan pendidikan, yang pada intinya menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah, ajaran, pengalaman, sikap dan sistem kehidupan secara holistik, sehingga menjadi sifat, karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini menyatakan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pendidikan pada diri peserta didik yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia atau berakhlak yang baik, baik itu kepada Tuhan, sesama manusia, alam dan segenap makhluk Tuhan lainnya.

Dalam mengemban profesinya sebagai pendidik, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma harus diberikan oleh guru ketika berada didalam kelas, tidak hanya di dalam kelas saja, diluar kelas sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Usaha-usaha dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah bagi peserta didik tersebut dilakukan sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang. Seperti halnya

yang dilakukan di MI Sudirman Mundu Program Khusus Gondangrejo Karanganyar, dengan adanya kegiatan yang menunjang diharapkan dapat membantu dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa serta mampu memperdalam kualitas keagamaan siswa dan memperkecil angka kenakalan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Bapak Makmun Murod pada tanggal 23 Desember 2024 di MI Sudirman Mundu Program Khusus, guru pendidikan Agama Islam berjumlah 7 orang, dari data siswa di Sekolah jumlah seluruh siswa MI Sudirman Mundu Program Khusus berjumlah 416 orang. Berikut ini contoh penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MI Sudirman Mundu program Khusus yang meliputi: Masuk tepat waktu yaitu pukul 07.00, Berdo’a sebelum dan sesudah

pelajaran, Setiap ulangan harian dan ujian siswa mengerjakan secara mandiri tanpa Kerjasama dengan temannya, piket sesuai jadwal dan lain sebagainya.(Makmun Murod:2024)

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di MI Sudirman Mundu Program Khusus, penulis melihat bahwa masih ada siswa yang memiliki kebiasaan yang kurang baik seperti; siswa masih ada yang datang terlambat, ada siswa yang kurang menghormati guru, tidak melaksanakan piket, mengerjakan tugas masih belum mandiri dan kurang peduli terhadap teman.

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan Mendiskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di MI Sudirman Mundu Program Khusus
2. Mengetahui dan Mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di MI Sudirman Mundu Program Khusus
3. Mengetahui dan Mendiskripsikan solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di MI Sudirman Mundu Program Khusus

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dekritif yaitu suatu penelitian yang yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisa merupakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.(Jam'an santori,Aan Komariyah:2014)

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Waka Kesiswaan, guru kelas, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa-siswi MI Sudirman Mundu Program Khusus, Gondangrejo, Karanganyar

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah penanaman akhlakul karimah pada siswa MI Sudirman Mundu Program Khusus, Gondangrejo, Karanganyar di lingkungan sekolah.

3. Sumber Data

Untuk memperoleh data tersebut penulis menggantinya melalui sumber data sebagai berikut :

- a. Informan yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bernama Bapak Ananda Cahya Nugroho, Ibu Siti Kibtiyah, Ibu Erma Zesi Widyaningrum, Ibu Siti Nurbayah dan Bapak Makmun Murod.
- b. Dokumen yaitu segala informasi tertulis yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan yaitu :

a. Metode Interview

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan wawancara. Interview yang kami lakukan bersifat bebas tetapi terkoordinir artinya pertanyaan yang akan diajukan sudah disusun secara lengkap meskipun pelaksanaannya tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang tersusun.

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan terkait penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MI Sudirman Mundu program Khusus gondangrejo, Karanganyar, maka hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sifat hormat kepada siswa?

Untuk mengetahui bagaimana cara guru menanamkan sifat hormat kepada siswa terhadap orang lain. Berdasarkan wawancara hari Senin tanggal 23 Desember 2024 dengan Ibu Siti Nurbayah selaku guru Aqidah Akhlak kelas 6 , beliau menyatakan bahwa:

“Kami menanamkan sikap hormat siswa kepada guru dengan cara pembiasaan, misalnya, kami mengajarkan kepada siswa bahwa setiap datang dan sebelum masuk kelas siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru. Kami juga menekankan kepada siswa bahwa harus menghormati orang yang lebih tua dan harus berbuat baik kepada sesama teman”.(Nurbayah:2024)

Selanjutnya wawancara hari Senin tanggal 23 Desember 2024 dengan Bapak Ananda Cahya Nugroho selaku guru Aqidah Akhlak kelas 3, beliau mengatakan bahwa : “Penting sekali menanamkan sikap hormat siswa kepada guru, karena siswa di sekolah tidak hanya belajar untuk menjadi pandai dalam bidang akademik saja akan tetapi siswa juga harus punya pribadi yang baik. Contohnya saja ketika ada siswa yang tidak mencerminkan rasa hormat kepada guru. Kalau tidak dibimbing, kejadian tersebut akan berulang dan menjadi kebiasaan yang tidak baik untuk siswa di masa depan. Maka dari itu perlu sekali siswa ditanamkan sikap hormat sebagai salah satu dasar dari nilai Akhlak mulia yang lainnya”. (Ananda:2024)

Selanjutnya wawancara hari Senin 23 Desember 2024 dengan Ibu Siti Kibtiyah selaku guru Aqidah Akhlak kelas 4, beliau menyatakan bahwa :

“Saya berusaha menanamkan sikap hormat siswa dengan cara menjelaskan langsung kepada siswa tentang cara menghormati, sopan santun siswa kepada guru, kepada orang lain dan juga teman sejawatnya. Itu semua penting untuk bekal di masa depan siswa. Karena mereka juga membutuhkan bagaimana caranya untuk berinteraksi secara baik dengan orang lain. Tidak hanya hubungan dengan Allah saja yang perlu diperbaiki secara terus menerus, hubungan dengan manusia juga perlu diperbaiki”.(Kibtiyah:2024)

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa cara Bapak/Ibu menanamkan sikap hormat kepada siswa terhadap orang lain yakni dengan cara

menjelaskan langsung kepada siswa apa yang dimaksud dengan sikap hormat, mencotohkan sikap hormat kepada siswa dan menekankan kepada siswa untuk membiasakan memiliki sikap hormat karena sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan juga dimasa depan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting karena harus mampu menjadi teladan sekaligus menjadi pembimbing dalam pembentukan sikap hormat ini.

2. Bagaimana cara Bapak/ibu menanamkan sikap disiplin kepada siswa?

Untuk mengetahui bagaimana cara guru menanamkan sifat disiplin kepada siswa. Berdasarkan wawancara hari Senin tanggal 23 Desember 2024 dengan Ibu Siti Nurbayah selaku guru Aqidah Akhlak kelas 6, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk penanaman kedisiplinan dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa seperti datang tepat waktu, rapi dalam berpakaian, dan mentaati peraturan sekolah yang telah ditentukan”.(Nurbayah:2024)

Selanjutnya wawancara hari Senin tanggal 23 Desember 2024 dengan Siti Kibtiyah selaku guru Aqidah Akhlak kelas 4, beliau menyatakan bahwa :

“Pada umumnya kedisiplinan siswa siswi sudah baik dan ada juga yang masih perlu bimbingan karena latar belakang orang tua yang berbeda-beda. Untuk penanaman nilai disiplin di MI Sudirman Mundu PK Selokaton, Gondangrejo, Karanganyar, ini dilakukan dengan cara pembiasaan yang disesuaikan dengan aturan yang ada. Contoh kecilnya seperti datang tepat waktu, berperilaku sopan santun, melaksanakan piket dan lain sebagainya”.(Kibtiyah:2024)

Selanjutnya wawancara hari Senin tanggal 23 Desember 2024 dengan Bapak Ananda Cahya Nugroho selaku guru Aqidah Akhlak kelas 3, beliau menyatakan bahwa :

“Sikap disiplin yang kami tanamkan kepada siswa yaitu masuk tepat waktu, mengenakan seragam sesuai jadwal, melaksanakan piket serta mentaati semua peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. dalam hal ini guru memberikan contoh

terlebih dahulu kepada siswa, karena biasanya apa yang dilakukan guru pasti di contoh oleh siswanya. Apabila ada siswa yang melanggar aturan sekolah Guru akan memberikan teguran kepadanya serta memberikan efek jera untuk tidak melakukannya lagi dikemudian hari”.(Ananda:2024)

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Cara Bapak/Ibu menanamkan sikap disiplin kepada siswa yaitu dilakukan dengan cara pembiasaan yang disesuaikan dengan aturan yang ada, memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, karena biasanya apa yang dilakukan guru pasti di contoh oleh siswanya, Apabila ada siswa yang melanggar aturan sekolah Guru akan memberikan teguran atau efek jera kepada siswa tersebut.

3. Bagaimana cara Bapak/ibu menanamkan sifat jujur kepada siswa?

Untuk mengetahui bagaimana cara guru menanamkan sifat jujur kepada siswa. Berdasarkan wawancara hari Senin tanggal 23 Desember 2024 dengan Ibu Siti Nurbayah selaku guru Aqidah Akhlak kelas 6, beliau menyatakan bahwa :

“Penanaman nilai kejujuran bagi siswa dapat dilakukan melalui kebiasaan-kebiasan, contohnya seperti ketika para siswa hendak melaksanakan ujian, sebelum itu kami menasehati para siswa untuk selalu berperilaku jujur dalam mengerjakan ujian, jangan sampai saling contek dan Kerjasama. Kami juga selalu berusaha memberikan motivasi kepada mereka untuk mempunyai rasa percaya diri dalam mengerjakan soal ujian”.(Nurbayah:2024)

Selanjutnya wawancara hari Senin tanggal 23 Desember 2024 dengan Ibu Siti Kibtiyah selaku guru Aqidah Akhlak kelas 4, beliau menyatakan bahwa :

”Ketika guru memberikan Pekerjaan Rumah guru mempercayakan kepada peserta didik untuk memeriksa tugasnya sendiri dengan tujuan membentuk kepribadian peserta didik agar bersifat jujur dalam bertindak”.(Kibtiyah:2024)

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Cara Bapak/Ibu guru menanamkan sifat jujur kepada siswa yaitu dengan cara mengarahkan dan menasehati siswa untuk berperilaku jujur. Untuk membentuk karakter jujur pada anak, kita sebagai pendidik harus mampu memberikan arahan yang baik supaya anak dapat memahami apa yang menjadi tujuan bersikap jujur.

4. Cara guru menanamkan sifat murah hati kepada siswa

Untuk mengetahui bagaimana cara guru menanamkan sifat murah hati kepada siswa. Berdasarkan wawancara hari Senin 23 Desember 2024 dengan Bapak Ananda Cahya Nugraha selaku guru Aqidah Akhlak Kelas 3, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam menanamkan sifat murah hati kepada siswa biasanya guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam meringankan sedikit beban siswa yang mengalami musibah, misalnya

saat ada teman satu kelas yang sakit atau orang tua dari salah satu siswa meninggal dunia, maka para siswa menyisihkan uang mereka untuk teman mereka yang sedang mendapatkan musibah tersebut”.(Ananda:2024)

Selanjutnya wawancara hari Senin 23 Desember 2024 dengan Ibu Erma Zesi W selaku guru Aqidah Akhlak kelas 5, beliau mengatakan bahwa :

“Dengan cara mengajak siswa untuk peduli kepada sesama, menolong sesama dan menimbulkan rasa berbalas kasih, seperti mengadakan sumbangan apabila ada yang membutuhkan”.(Erma:2024)

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Cara Bapak/Ibu menanamkan sifat murah hati kepada siswa yaitu dengan mengajak siswa untuk peduli kepada sesama, menolong sesama dan menimbulkan rasa berbalas kasih, misalnya saat ada orang tua dari salah satu siswa meninggal dunia, maka para siswa menyisihkan uang mereka untuk teman mereka yang sedang mendapatkan musibah tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di MI Sudirman Mundu Program Khusus

Untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa. Berdasarkan wawancara hari Senin tanggal 23 Desember 2024 dengan Ibu Siti Nurbayah selaku guru aqidah Akhlak kelas 6, beliau menyatakan bahwa :

”Yang menjadi penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MI Sudirman Mundu PK yaitu disekolah kita sudah memberikan bimbingan dan penanaman tetapi ketika mereka kembali kelingkungan rumah kita tidak bisa mengontrol mereka secara penuh. Pengaruh dari luar lebih banyak, jadi itu mungkin salah satu kendalanya. Untuk faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlakul karimah ini bisa terlaksana pastinya karena kerjasama dengan guru-guru yang lain”.(Kibtiyah:2024)

Selanjutnya hal senada dengan wawancara hari Senin 23 Desember 2024 dengan Bapak Ananda Cahya Nugroho selaku guru Aqidah Akhlak kelas 3, beliau menyatakan bahwa :

“Faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa MI Sudirman yaitu siswa biasanya kurang menyadari mengenai akhlak baik, karena siswa gampang sekali terpengaruh oleh akhlak yang kurang baik. kurangnya perhatian orang tua juga menjadi salah satu penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.(Ananda:2024)

Berdasarkan jawaban dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa Faktor penghambat dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa yakni kondisi lingkungan rumah yang kurang mendukung dengan penerapan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang diterapkan di sekolah. Tetapi dengan kekompakkan dan kerjasama guru-guru kegiatan tersebut dapat terlaksanakan.

Solusi Yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di MI Sudirman Mundu Program Khusus.

Untuk mengetahui Solusi yang guru lakukan dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di MI Sudirman Mundu PK Selokaton, Gondangrejo. Berdasarkan wawancara hari Senin 23 Desember 2024 dengan Ibu Siti Nurbayah selaku guru Aqidah Akhlak kelas 6, beliau menyatakan bahwa :

“Solusi kami dalam mengatasi hambatan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah diantaranya yaitu memberikan arahan atau nasihat tentang baik buruknya tindakan yang akan diambil oleh siswa. Kami selaku pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan wali murid dengan cara Mengadakan rapat, menyampaikan laporan mengenai perilaku anak, prestasi anak, kegiatan-kegiatan yang diikuti anak serta menjalin komunikasi dengan orangtua melalui group Whatshap. Selain dua hal diatas kami juga selalu menjaga kekompakkan serta kerjasama dengan guru demi terlaksananya penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah di MI Sudirman Mundu PK ini”.(Nurbayah:2024)

Untuk meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa MI Sudirman Mundu PK. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin 23 Desember 2024 dengan Muhammad Al Gaffar siswa kelas 6, dia menyatakan bahwa :

“Bapak Ibu guru selalu memberikan nasehat kepada kami untuk selalu berperilaku yang baik. Madrasah sering mengundang orang tua kami menyampaikan tentang tingkah laku kami disekolah, prestasi kami serta kegiatan-kegiatan yang kami ikuti”.(M Gaffar:2024)

Berdasarkan jawaban dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa Solusi yang guru lakukan dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di MI Sudirman Mundu PK yakni dengan cara melakukan arahan atau memberikan penjelasan kepada siswa, meningkatkan hubungan dengan orang tua siswa/wali siswa, serta meningkatkan kerjasama antar guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Penulis menyimpulkan bahwa di MI Sudirman Mundu Program Khusus akhlak siswa sudah tergolong baik. Siswa sudah terbiasa menerapkan sikap hormat baik kepada guru maupun teman, membiasakan sikap disiplin terhadap peraturan yang ditetapkan pihak sekolah, membiasakan bersikap jujur dan senantiasa murah hati. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru yang selalu mengarahkan, membimbing serta memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu melakukan kebaikan dan berakhlakul karimah.
2. Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa MI Sudirman Mundu Program Khusus yaitu:

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa MI Sudirman Mundu PK yaitu adanya pembiasaan akhlakul karimah yang dilaksanakan di madrasah. Selain itu adanya Kerjasama yang dilakukan guru dalam membina akhlakul karimah kepada siswa.

- b. Faktor penghambat

Faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa MI Sudirman Mundu PK yakni kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak, karena orang tua sibuk kerja. Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua, Lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak khususnya adalah lingkungan pergaulan.

3. Solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi hambatan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa MI Sudirman Mundu PK

Solusi yang dilakukan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yaitu guru memberikan nasihat serta masukan yang baik secara terus menerus kepada siswa. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa. Oleh karena itu pihak sekolah menjaga hubungan yang baik serta melakukan kerja sama terhadap orang tua/wali siswa secara aktif. Serta guru selalu menjaga kerjasama dan kekompakan dalam penanamn nilai-nilai Akhakul karimah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Yunahar Ilyas. (2014). *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset
- Alfauzan Amin. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama, *Indonesian Journal Of Social Science Education* volume 1, Nomor 1, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php./ijsse/article/view/1917/1603>
- Kholisin dkk. (2012). *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 11*, Jakarta: Media Ilmu
- Sutarjo Susilo. (2016). *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Press
- Roshidin Anwar. (2016). *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia
- Sutarjo Susilo. (2012). *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta:Rajawali Press
- Abuddin Nata. (2017). *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Press
- Heri Gunawan (2012), *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Iwan. (2020). Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Bekarakter, *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsab* (2020). Vol 1 No 1, h. 10-13. Diunduh september .
- M.Rizal Rika Putra. (2017). *Peran Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas VIII Mts Nw Bagik Polak Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, UIN Mataram